

KERJASAMA EKONOMI DIGITAL ASEAN MELALUI *DIGITAL ECONOMY FRAMEWORK AGREEMENT* (DEFA): PELUANG DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA

OLEH
Wan Dona Rapisari
NIM. 2205050023

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital di kawasan ASEAN mendorong pembentukan *Digital Economy Framework Agreement* (DEFA) sebagai kerangka kerja sama regional untuk mengharmonisasikan kebijakan digital, memperkuat perdagangan digital, serta meningkatkan integrasi ekonomi kawasan. Sebagai negara dengan ekonomi digital terbesar di ASEAN, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperoleh manfaat dari DEFA, namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam penyesuaian regulasi, keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang strategis dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam keterlibatannya pada ASEAN DEFA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi ASEAN, laporan lembaga internasional, serta berbagai publikasi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DEFA memberikan peluang bagi Indonesia dalam memperluas akses pasar digital regional, meningkatkan investasi digital, memperkuat daya saing UMKM, mendorong interoperabilitas sistem digital, serta mempercepat transformasi ekonomi nasional. Namun demikian, implementasi DEFA juga menghadirkan tantangan berupa harmonisasi regulasi nasional dengan standar regional, penguatan keamanan siber, perlindungan data pribadi, kesenjangan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital, serta kebutuhan menjaga kedaulatan digital (*digital sovereignty*). Oleh karena itu, keberhasilan Indonesia dalam memanfaatkan DEFA sangat bergantung pada kesiapan kebijakan nasional, penguatan kapasitas digital, serta kemampuan menyeimbangkan kepentingan integrasi ekonomi regional dengan kepentingan nasional.

Kata Kunci: ASEAN, *Digital Economy Framework Agreement* (DEFA), ekonomi digital, kerja sama regional, Indonesia, *digital sovereignty*

ASEAN DIGITAL ECONOMIC COOPERATION THROUGH THE DIGITAL ECONOMY FRAMEWORK AGREEMENT (DEFA): OPPORTUNITIES AND CHALLENGES FOR INDONESIA

BY

Wan Dona Rapitasari
NIM. 2205050023

Abstract

The growth of the digital economy in the ASEAN region has driven the creation of the Digital Economy Framework Agreement (DEFA) as a regional cooperation framework to harmonize digital policies, strengthen digital trade, and enhance regional economic integration. As the country with the largest digital economy in ASEAN, Indonesia has a great opportunity to benefit from DEFA, but it also faces various challenges in regulatory adjustments, cybersecurity, personal data protection, and the readiness of digital infrastructure and human resources. This study aims to analyze the strategic opportunities and challenges faced by Indonesia in its involvement in ASEAN DEFA. The study uses a descriptive qualitative approach with a Systematic Literature Review (SLR) method. Research data was obtained through a literature study of books, scientific journals, official ASEAN documents, reports from international institutions, and other relevant publications. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study results show that DEFA provides opportunities for Indonesia to expand access to regional digital markets, increase digital investment, strengthen MSME competitiveness, promote interoperability of digital systems, and accelerate national economic transformation. However, implementing DEFA also presents challenges such as harmonizing national regulations with regional standards, strengthening cybersecurity, protecting personal data, addressing digital infrastructure gaps, improving digital literacy, and maintaining digital sovereignty. Therefore, Indonesia's success in leveraging DEFA largely depends on the readiness of national policies, strengthening digital capacities, and the ability to balance regional economic integration interests with national interests.

Keywords: ASEAN, Digital Economy Framework Agreement (DEFA), digital economy, regional cooperation, Indonesia, digital sovereignty